

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan penduduk menjadi suatu fenomena yang terjadi diseluruh penjuru bumi. Fenomena ini dapat didefinisikan sebagai jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Sesuai dengan definisi tersebut, pertumbuhan penduduk mencakup penambahan jumlah penduduk dan pengurangan jumlah penduduk.

Secara alamiah pertumbuhan penduduk disebabkan oleh faktor kelahiran dan kematian. Apabila disuatu daerah angka kelahiran lebih tinggi dari kematian, penambahan penduduk akan terjadi. Sebaliknya, pengurangan jumlah penduduk akan terjadi jika angka kelahiran lebih rendah dari kematian.

Pada kenyataannya, pertumbuhan penduduk tidak hanya ditentukan oleh kedua faktor tersebut. Dengan alasan tertentu, banyak penduduk hijrah ke luar daerah karena berbagai alasan. Daerah yang ditinggalkan tentu akan mengalami pengurangan

jumlah penduduk, sementara daerah baru yang didiami mengalami penambahan.

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk didunia akan mengalami perubahan. Banyak faktor yang menyebabkan perubahan jumlah penduduk, seperti perang, bencana alam, dan wabah penyakit. Selain faktor negatif, terdapat faktor lain yang menyebabkan jumlah penduduk bertambah yaitu adanya peningkatan kualitas hidup dan angka kelahiran yang tinggi. Secara umum, pertumbuhan penduduk suatu wilayah atau negara digolongkan menjadi dua macam, yaitu pertumbuhan penduduk alami dan pertumbuhan penduduk total.¹

Menurut Maier di kalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan 18 tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan, yaitu:

¹ Nova Tri Pamungkas, *Pertumbuhan Penduduk*, (Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2019).

- 1) Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas manusia” semakin sulit.
- 2) Banyak negara yang penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Sebagian Karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.
- 3) Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarannya kota-kota

di NSB membawa masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.²

United National Development Program (UNDP) pada tahun 1990 telah menerbitkan *Human Development Report*. Hal yang menarik dalam laporan tersebut adalah penyusunan dan perbaikan *Human Development Index (HDI)*. Seperti PQLI, HDI mencoba me-*ranking* semua negara dalam skala 0 (sebagai tingkatan pembangunan manusia yang terendah) hingga 1 (tingkat pembangunan manusia yang tertinggi) berdasarkan atas 3 tujuan atau produk pembangunan, yaitu:

- 1) Usia panjang yang diukur dengan tingkat harapan hidup
- 2) Pengetahuan yang diukur dengan rata-rata tertimbang dari jumlah orang dewasa yang dapat membaca (diberi bobot dua pertiga) dan rata-rata tahun sekolah (diberi bobot sepertiga), dan
- 3) Penghasilan yang diukur dengan pendapatan berkapita riil yang telah disesuaikan, yaitu disesuaikan menurut daya

² Irhamni. “*Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015*” (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), H.18.

beli mata uang masing-masing negara dan asumsi menurunnya utilitas marginal penghasilan dengan cepat.

Dengan 3 ukuran pembangunan ini dan menetapkan suatu formula yang kompleks terhadap sekitar 160 negara, maka *ranking* HDI-nya dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

- 1) Negara dengan pembangunan manusia yang rendah (*Low Human Development*) bila nilai HDI berkisar antara 0,0 hingga 0,50
- 2) Negara dengan pembangunan manusia yang menengah (*medium Human Development*) bila nilai HDI berkisar antara 0.51 hingga 0,78
- 3) Negara dengan pembangunan manusia yang tinggi (*high Human Development*) bila nilai HDI berkisar antara 0,80 hingga 1,0.³

IPM atau *Human Development Index* (HDI) merupakan salah satu cara dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya terkait dengan keberhasilan meningkatkan

³Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.39

kesejahteraan rakyat adalah dengan menggunakan indikator sebagaimana yang digunakan oleh UNDP.

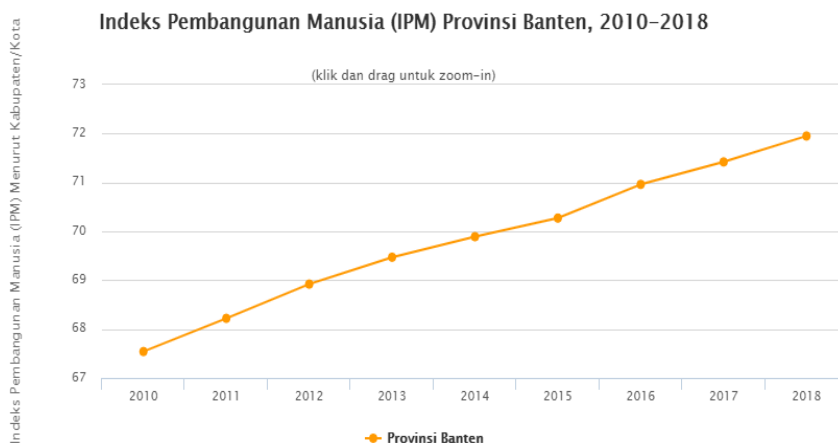
Salah satu alat ukur untuk menilai kualitas SDM di suatu negara adalah dengan menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM ini adalah suatu konsep yang diperkenalkan pertama kali oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990, dimana konsep ini mencoba menggabungkan antara indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks daya beli.⁴

Angka IPM disajikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Penyajian angka IPM menurut daerah memungkinkan setiap provinsi dan kabupaten/kota mengetahui gambaran pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antar daerah. Dengan mengetahui gambaran pembangunan manusia di seluruh daerah, maka diharapkan setiap daerah dapat berpacu untuk berupaya meningkatkan kinerja pembangunan melalui peningkatan kapasitas dasar penduduk.

⁴ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 147.

Berikut merupakan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota/Kabupaten di Provinsi Banten:

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia



Sumber: BPS Provinsi Banten

Berdasarkan table diatas yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dari tahun ke tahun IPM di kota/kabupaten provinsi Banten mengalami peningkatan, tahun 2014 diperoleh IPM sebesar 69,89 pada tahun 2015 IPM sebesar 70,27 ini menunjukkan mengalami peningkatan sebesar 0,38 tahun 2016 diperoleh IPM 70,96 pada tahun 2017 IPM sebesar 71,42 ini menunjukkan mengalami peningkatan sebesar 0,46 dan pada tahun 2018 diperoleh IPM sebesar 71,95 pada tahun 2019 IPM

sebesar 72,44 ini menunjukkan mengalami peningkatan sebesar 0,49.

Kemiskinan saat ini adalah sebuah konsep yang bersifat multidimensi dan sulit didefinisikan dalam definisi yang bersifat tunggal. Banyak pakar dari beragam disiplin ilmu telah mencoba mendefinisikan konsep kemiskinan ini. Namun, belum ada yang menyepakati definisi kemiskinan ini dalam satu definisi yang disepakati bersama. Perspektif yang digunakan pun beragam, mulai dari perspektif ekonomi, sosiologi hingga perspektif moralitas. Terlepas dari pro kontra dan perdebatan mengenai konsep kemiskinan, namun isu kemiskinan tetap menjadi isu yang sangat penting karena diantara tujuan utama pembangunan ekonomi adalah bagaimana mengentaskan kemiskinan dan meminimalisir kesenjangan antara kelompok kaya dengan kelompok miskin.⁵

Menurut Bank Dunia “kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan”. Kesejahteraan sebagai penguasaan atas barang secara umum, sehingga masyarakat dapat menjadi jauh lebih baik

⁵ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 68.

bila mereka memiliki penguasaan yang lebih besar atas sumber daya. Secara khusus, kemiskinan diukur dengan membandingkan pendapatan atau konsumsi setiap individu dengan beberapa standar yang telah ditetapkan dimana mereka dianggap miskin apabila pendapatan atau konsumsi mereka berada dibawah standar tersebut.

Dinyatakan oleh Todaro bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Kualitas sumberdaya Manusia yang dapat dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Manusia dapat menjadi penyebab terjadinya penduduk miskin. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktifitas kerja yang berimbas pada rendahnya perolehan pendapatan.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. LPP (laju pertumbuhan penduduk) Banten juni 2018 sebesar 1.94 persen, masih diatas angka rata-rata nasional sebesar 1,19 %. Hal ini terjadi karena wilayah dibagian utara Banten (Kota Tangerang, Kota Tangsel dan Kabupaten Tangerang) menjadi magnet migrasi penduduk. Sehingga, selain faktor kelahiran, jumlah pertumbuhan penduduk juga karena adanya warga yang mencari kehidupan di Banten. Semakin tinggi tingkat jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan. Karena pertumbuhan penduduk berkaitan dengan masalah persediaan makanan dan sumber pendapatan rill yang ada untuk memenuhi kebutuhan kehidupan.
2. Banten berada diurutan kelima di Indonesia dengan jumlah populasi terbesar. Besarnya jumlah penduduk tersebut akan menjadi beban jika Pemprov Banten beserta

Pemerintah di 8 kota/kabupaten tidak bisa menyediakan fasilitas layanan dasar serta lapangan pekerjaan.

3. Indeks Pembangunan Manusia belum merata pada setiap wilayah di provinsi Banten. Contohnya IPM di kota Tangerang Selatan sangat besar, yaitu sebesar 81,48% sedangkan IPM di kabupaten Lebak justru jauh di bawah IPM kota Tangsel sebesar 63,88%. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah. Maka dapat dilihat ketimpangan pembangunan di provinsi Banten. Jadi jika IPM naik maka kemiskinan akan akan menurun dan tingkat kesejahteraan masyarakat akan tinggi.
4. Pemerintah atau Pemprov kurang memberdayakan masyarakatnya dalam pembangunan. Seperti tiba-tiba ada pembangunan gedung, kantor atau perumahan yang kemudian masyarakat sekitar menjadi korban. Petani kehilangan lahan, lalu tidak memiliki pendapatan dan berdampak pada kemiskinan.

5. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten per Maret 2019 mencapai 5,09% dari total penduduk. Data ini menunjukkan penurunan sebesar 0,16 poin dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 5,25%. Namun jumlah kemiskinan di Banten ini masih termasuk tinggi. Faktor yang berpengaruh besar terhadap garis kemiskinan di Banten adalah komoditas makanan. Namun, fasilitas layanan dasar serta lapangan pekerjaan yang kurang menjadi sumber masalah untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan dasar.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka dengan ini penulis hanya memfokuskan penelitian ini, agar penulis tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan juga untuk menciptakan keefektifan waktu dalam penelitian. Maka dari itu peneliti hanya meneliti tentang pengaruh laju pertumbuhan penduduk dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten memproyeksikan jumlah penduduk Provinsi Banten pada 2019 akan mencapai 12,96 juta jiwa, dengan komposisi laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6,6 juta jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 6,3 juta jiwa. Hingga 2025 diproyeksikan jumlah penduduk laki-laki masih mendominasi dengan pertumbuhan sebanyak 746 ribu jiwa menjadi 7,3 juta jiwa. Sementara untuk jumlah penduduk perempuan diproyeksikan menjadi 7,1 juta jiwa dalam enam tahun mendatang.

Pembangunan manusia di Banten secara konsisten terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2018, IPM Banten telah mencapai 71,95, atau meningkat 0,53 poin dibandingkan tahun lalu yang sebesar 71,42. Kemajuan pembangunan manusia Banten pada tahun 2018 mengalami akselerasi atau percepatan. Ditandai oleh pertumbuhan IPM yang mencapai 0,74 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2017 yang hanya 0,65 persen. Status pembangunan manusia Banten

pada tahun 2018, masih tertahan pada level atau kategori “Tinggi”. Kategori “Tinggi” tersebut, diperoleh Banten sejak tahun 2015.

Angka kemiskinan Provinsi Banten hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan Maret 2019 sebesar 5,09 persen, mengalami penurunan sebesar 0,16 poin dibanding periode sebelumnya yang sebesar 5,25 persen. Hal ini sejalan dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin sebanyak 14,28 ribu orang dari 668,74 ribu orang pada September 2018 menjadi 654,46 ribu orang pada Maret 2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Banten pada periode 2014 – 2019.
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Banten pada periode 2014 – 2019.

3. Seberapa besar pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Banten pada periode 2014 – 2019.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Banten pada periode tahun 2014 – 2019.
- b) Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Banten pada periode tahun 2014 – 2019.
- c) Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Banten pada periode 2014 – 2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis

Untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan penulis tentang nilai tukar petani bagi ketahanan pangan dan sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S1) SE pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di Universitas Islam Negeri UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan literature serta referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Untuk menambahkan khazanah intelektual bagi perkembangan Ekonomi Syariah khususnya dalam

analisis profitabilitas dari laporan keuangan yang dikeluarkan pada badan pusat statistik.

4. Bagi masyarakat

Memberikan konstribusipositif dalam rangka penyediaan informasi tentang kondisi nilai tukar petani dan mensosialisasikannya kepada masyarakat.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kab/Kota Jawa Tengah” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dan berapa banyak pengaruh variabel PDRB, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran dengan tingkat kemiskinan di Kab/Kota Jawa Tengah. Model regresi yang digunakan adalah Ordinary Least Square. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa

bersama-sama dapat menunjukkan pengaruh dengan tingkat kemiskinan.⁶

Penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2004-2015” Berdasarkan dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah” Berdasarkan dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk mempunyai tanda positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sesuai dengan hipotesis, tanda positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinannya. Selain itu pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan

⁶ Whisnu Adhi Saputra, “*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

masalah-masalah baru baik dari segi sosial ataupun ekonomi. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai tanda negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sesuai dengan hipotesis, tanda negatif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi IPM, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Nilai IPM yang dalam perhitungannya mencakup indikator pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran perkapita, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu indikator kemiskinan suatu daerah.⁷

H. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Yang menjadi permasalahan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.⁸ Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi

⁷ Whisnu Adhi Saputra, Y Bagio Mudakir. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

⁸ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung, Alfa Beta 2014), h.99.

penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.

Pertumbuhan penduduk menjadi suatu fenomena yang terjadi diseluruh penjuru bumi. Fenomena ini dapat didefinisikan sebagai jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Sesuai dengan definisi tersebut, pertumbuhan penduduk mencakup penambahan jumlah penduduk dan pengurangan jumlah penduduk. Secara alamiah pertumbuhan penduduk disebabkan oleh faktor kelahiran dan kematian. Apabila disuatu daerah angka kelahiran lebih tinggi dari kematian, penambahan penduduk akan terjadi. Sebaliknya, pengurangan jumlah penduduk akan terjadi jika angka kelahiran lebih rendah dari kematian.⁹

Indeks Pembangunan Manusia diklarifikasi oleh lembaga UNDP (United Nation Development Program) sebagai suatu proses untuk memperluas berbagai macam pilihan dari penduduk. Dengan demikian, IPM merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan

⁹ Nova Tri Pamungkas, *Pertumbuhan Penduduk*, (Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2019).

manusia. United Nation Development Program (UNDP) telah menerbitkan laporan pembangunan sumber daya insani dalam suatu kuantitas yang disebut dengan Human Development Indeks (HDI). Komponen indeks pembangunan manusia (IPM) sendiri disusun dari tiga komponen. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yakni “lamanya hidup, yang diukur dari harapan hidup saat lahir, tingkat pendidikan, yang didapat dengan memadukan antara angka melek huruf dan usia dewasa dengan bobot 2/3 dan rata-rata lamanya bersekolah yang ditempuh dengan bobot 1/3 dan tingkat kehidupan yang layak, ditinjau dari pengeluaran berkapita yang telah disesuaikan (PPP Rupiah).¹⁰

Pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari nilai Indeks

¹⁰ Moh Muqorrobin, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2017.

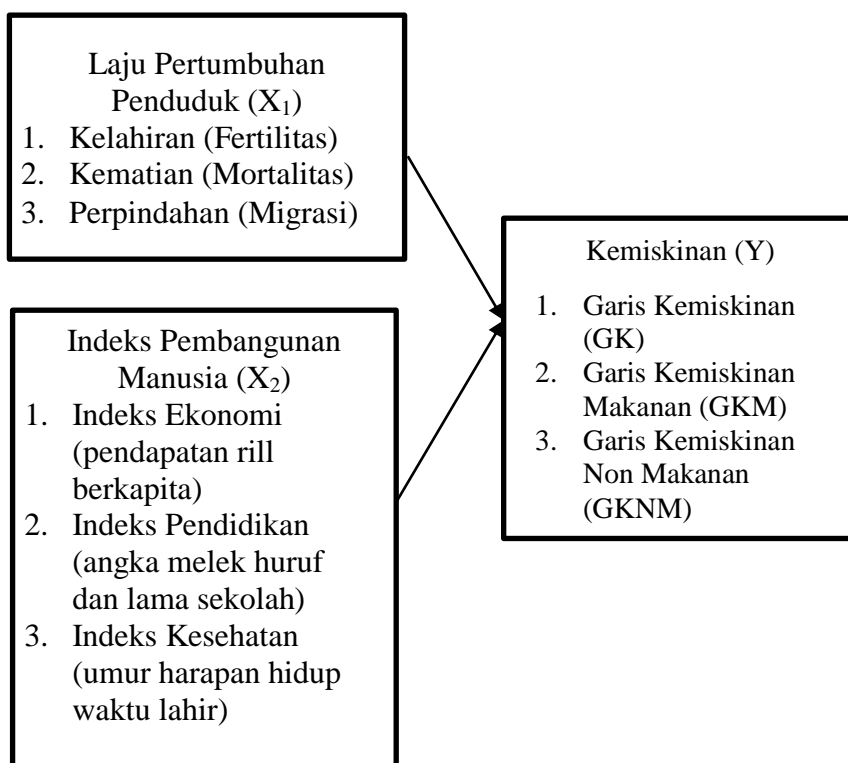
Pembangunan Manusia dapat menjadi penyebab terjadinya penduduk miskin. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktifitas kerja yang berimbas pada rendahnya perolehan pendapatan.

Kualitas sumber daya manusia dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktifitas kerja dari penduduk. Produktifitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.¹¹

Uma Sekaran dalam bukunya *business research* tahun 1992 mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan

¹¹ Lucky Selvanda Ariyus. “*Analisis Angka Harapan Hidup, PDRB per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Banten*”, Skripsi Undip, (Agustus-September, 2015), 12.

antara variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen.¹²



I. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang dikemukakan diatas maka selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun kerangka berpikir. Dengan kerangka berpikir itu selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun hipotesis. Menurut hipotesis

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹³ Hipotesis ini akan diuji oleh peneliti sehingga didapat kesimpulan apakah suatu hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dugaan penulis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara Laju Pertumbuhan Penduduk (X_1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X_2) dengan Kemiskinan (Y).

H_0 : Diduga Laju Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh terhadap
Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Banten Tahun
2014 – 2019

H_a : Diduga Laju Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap
Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Banten Tahun
2014 – 2019

H_0 : Diduga Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke delapan, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), H.51

Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Banten Tahun
2014 – 2019

Ha : Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh
terhadap

Kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Banten Tahun
2014 – 2019

J. Metode Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif asosiatif secara kausal (sebab akibat). Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variable mandiri, sedangkan hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menyatakan hubungan dua variable atau lebih.

Penelitian ini penulis mempergunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan.¹⁴

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah bahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun kedalam 5 bab. Bab tersebut saling berkaitan satu sama lain, yang diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup. Dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini menjelaskan secara singkat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, penelitian terdahulu, hipotesis serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku yang berupa pengertian dan definisi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Dalam bab ini penulis membahas mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknis analisis data.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini penulis membahas mengenai hasil penelitian, antara lain hasil penolahan data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP: Dalam bab ini menyimpulkan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, daftar pustaka dan lampiran.

